

Implementasi Program Unggulan Tahfidz Hadits terhadap Adab Bergaul Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan

Zalfa Lam'a Naila*, Sobar Al Ghazal, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zalvanaila8@gmail.com, sobaralghazal01@gamil.com, dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. Associating manners are very closely related to one's morals, it is necessary to carry out good moral habituation in children from an early age. Memorization of Hadith is one of the factors that can shape moral habit as well as a form of maintaining the authenticity of the guidelines of the Islamic Ummah. As for the background of the authors researching this matter because several studies reveal that there are still students who behave or are not civilized enough towards each other and their parents, such as bullying or fighting against the teacher. The connection with this program is because there are hadiths that explain how to be civilized towards others and parents. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) How is the planning of the Tahfidz Hadith flagship program for students at Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus? (2) How is the implementation of the flagship program Tahfidz Hadith for students of Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus? (3) How is the evaluation of the flagship program Tahfidz Hadith for students of Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus? Researchers used a qualitative approach method with qualitative descriptive data types. The results of this study are that students can implement the Tahfidz Hadith superior program in their daily lives, seen in their attitude when they are at school and at home. The benefits of this program are felt by all parties, especially teachers as supervisors of the program and parents who always feel the good things that students do based on the hadiths that students learn in the tahfidz hadith program.

Keywords: *Tahfidz Hadith Featured Program, Implementation, Adab.*

Abstrak. Adab bergaul sangat erat kaitannya dengan akhlak seseorang maka perlu dilakukan pembiasaan akhlak yang baik pada anak sejak usia dini. Hafalan Hadits menjadi salah satu faktor yang bisa membentuk pembiasaan akhlak selain itu juga sebagai bentuk penjagaan dari keaslian pedoman ummat islam. Adapun yang melatarbelakangi penulis meneliti hal ini karena beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat anak siswa yang berperilaku atau beradab kurang baik terhadap sesama maupun orangtua, seperti membully ataupun melawan kepada guru. Kaitannya dengan program ini sebab terdapat hadith yang menjelaskan bagaimana beradab yang baik kepada sesama maupun orangtua. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus? (2) Bagaimana pelaksanaan program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus? (3) Bagaimana evaluasi program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus?. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa dapat mengimplementasikan program unggulan Tahfidz Hadits dalam kehidupannya sehari-hari, terlihat dalam sikapnya ketika berada di sekolah dan rumah. Program ini dirasakan manfaatnya oleh semua pihak terutama guru selaku pembimbing dari program tersebut dan orangtua yang senantiasa merasakan kebaikan-kebaikan yang siswa lakukan berdasarkan hadith yang siswa pelajari dalam program tahfidz hadiths.

Kata Kunci: *Program Unggulan Tahfidz Hadits, Implementasi, Adab.*

A. Pendahuluan

Program berarti suatu kegiatan implementasi dari suatu kebijakan yang memiliki manfaat untuk jangka panjang. Program juga terdapat dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Lembaga Pendidikan tentunya selalu memiliki program unggulannya sendiri. Program unggulan tersebut bertujuan untuk menjadi nilai plus dan daya tarik sebuah lembaga Pendidikan dimana program tersebut berjalan untuk siswa yang ingin mengembangkan potensi diri selain itu program unggulan juga bertujuan untuk membantu siswa mencapai target tertentu sesuai apa yang sudah ditargetkan pihak lembaga Pendidikan. Program unggulan akan menghasilkan sebuah prestasi baik untuk siswa sendiri maupun untuk lembaga pendidikannya.

Peran orang yang berkompeten dalam sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah tanda unggulnya lembaga Pendidikan islam yang telah dirancang bersama untuk mencapai visi dan misi tertentu Pendidikan adalah suatu aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Fokus pendidikan apabila dibandingkan dengan pengajaran terdapat pada pembentukan kesadaran dan kepribadian (akhlak) individu di samping transfer ilmu dan keahlian.

Berdasarkan perspektif al-Ghazali adab diartikan sebagai tata krama, moral, nilai-nilai yang menjadi aturan dari lingkungan masyarakat dan disepakati karena kebaikannya. (Arif 2019) menjelaskan bahwa adab sebagai seorang muslim mencakup adab kepada saudara, sebagaimana menyambung tali silaturahmi kepada sesama saudara. Adab bergaul sangat erat kaitannya dengan akhlak individu maka dari itu (Fitri 2017) mengatakan bahwa untuk mencapai adab bergaul yang baik harus dilakukan pembiasaan akhlak yang baik pada anak sejak usia dini. Pembiasaan itu akan tertanam dalam hati anak. Semakin banyak pembiasaan akhlak baik yang dilakukannya sejak kecil maka akan semakin baik pula akhlaknya ketika anak dewasa nanti.

Salah satu cara untuk menerapkan pembinaan adab bergaul terhadap sesama yakni dengan cara menghafal, mendalami dan mengamalkan Hadits didalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat penting hafalan Hadits sebagai bentuk penjagaan dari keaslian pedoman ummat islam.

Lembaga pendidikan yang baik harus mempunyai sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pengembangan SDM merupakan proses dalam upaya peningkatan yang memusatkan pada pemerataan dalam meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan kemampuan manusia.

Program unggulan tersebut bertujuan untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya tetapi tidak melupakan modernisasi. Pada program unggulan tahfidz hadits MI Persis 259 Firdaus Pangalengan menggunakan cara menghafal bersama-sama. Menariknya pada program unggulan program Tahfidz Hadits ini jarang ditemukan di lembaga pendidikan lainnya khususnya setingkat madrasah ibtidaiyah.

Target hafalan hadits dalam program ini sebanyak 12 hadits per kelas dan tetap melihat kemampuan siswa tetapi untuk tahun ajaran 2022-2023 tahfidz hadits akan dijadikan salah satu syarat kelulusan untuk siswa kelas VI yang akan lulus. Program tahfidz hadits ini program unggulan baru dan baru berjalan selama tiga tahun.

Hadits-hadits yang dihafalkan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan yaitu hadits shahih yang terbilang pendek dan jika dikumpulkan hadits yang dihafalkan ini berasal dari riwayat Bukhari-Muslim, yang familiar di kalangan masyarakat luas. Hadits yang dihafal membahas mengenai Adab Islam dalam kehidupan sehari-hari, ibadah-ibadah dasar, silaturahmi atau kebanyakan hadits Arba'in Nawawi.

Seorang Muslim haruslah menjalankan kehidupannya berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itu, pengenalan Al-Quran dan Hadits, sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini. Akhlak anak usia dini akan berpengaruh kepada akhlaknya saat dewasa nanti. Jika melihat pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut pengertian para ahli anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun. Oleh karena itu saya memilih Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus sebagai objek penelitian deskriptif, karena di lembaga tersebut terdapat anak dengan rentang usia 6-8 tahun dan memang mereka sudah hafal hadits mengenai adab bergaul dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan disekolah, seperti

sudah mulai terbiasa mengucapkan salam saat masuk kelas, berkata permisi saat melewati kakak kelas atau gurunya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Program Unggulan Tahfidz Hadits terhadap Adab Bergaul Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI)?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus Pangalengan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus Pangalengan.
3. Untuk mengetahui evaluasi program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus Pangalengan.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyyah Persis 259 Firdaus Pangalengan dengan jumlah 326 orang siswa.

Dengan teknik pengambilan sample yaitu dengan Proporsional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana Teknik ini menghasilkan data untuk kemudian diperoleh fakta dari narasumber dan hasil observasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca atau peneliti lainnya. Data tersebut yang sudah terkumpul kemudian di cek keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan

Perencanaan program Tahfidz Hadits dilakukan melalui kebijakan Kepala Madrasah, dimana kebijakan ini berangkat dari prestasi siswa yang semakin tahun semakin menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, siswa sudah mampu menghafal tiga juz al-Quran maka untuk penyempurnaannya ditambahkan Tahfidz Hadits untuk menunjang pemahaman siswa agar seimbang dalam memahami isi al-Quran karena sebaik-baiknya penjelas al-Quran adalah al-Hadits.

Maka dalam rapat evaluasi program ini disahkan menjadi program unggulan madrasah yang diturunkan menjadi kurikulum dan diturunkan kembali menjadi mata pelajaran. Alur pengesahan program ini dilakukan awalnya melalui kebijakan Kepala Madrasah kemudian diturunkan kepada bidang Kurikulum kemudian akhirnya diberlakukan Surat Keputusan (SK) pesantren dan akhirnya berjalan program unggulan.

Tujuan dari program ini adalah untuk mewujudkan visi madrasah “Mencetak Generasi Tafaqquh Fiddin yang berkualitas secara keilmuan (Cerdas) dan terampil, berakhlak mulia, dan mampu mencetak generasi muda yang bervisi bukan hanya dunia tapi juga mengutamakan akhirat (ukhrowi).” Program ini pada umumnya disosialisasikan pada saat memulai awal pembelajaran di kelas kepada siswa dan pada saat rapat sosialisasi dewan guru bersama orangtua, disampaikan juga pada saat ada event yang berhubungan dengan program ini. Tujuan perlu disampaikan guna memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang ikut terlibat didalamnya agar tujuan ini bisa tercapai.

Setiap usaha baik yang akan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan pasti harus di persiapkan dengan matang. Salah satunya dengan menyusun dan mempersiapkan perencanaan yang baik dengan cara yang terstruktur. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bryant dan White (1982) yang dikutip oleh (Afifah 2019) bahwa perencanaan sebagai upaya peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan dengan beberapa implikasi berupa pemberian perhatian terhadap kapasitas, segala yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan,

dan tenanga untuk membuat perubahan yang mencakup keadilan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan analisis bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak MI Persis 259 Firdaus mulai dari diagnosis masalah sampai melakukan analisis mengenai implementasi yang siswa lakukan dari program tahfidz hadits sangat terencana secara sistematis. Ini selaras dengan teori perencanaan yang diungkapkan Abe dalam (Ovalhanif 2011) perencanaan menurutnya adalah susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah-langkah (tindakan) yang akan dilakukan di masa depan dengan mempertimbangkan pada pertimbangan yang cermat atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Pelaksanaan program unggulan Tahfidz Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengaan

Program ini dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran di setiap minggunya dimana dalam pelaksanaannya melakukan metode yang bervariasi dari setiap gurunya, metode yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Metode wahdah, yaitu menghafal bersama-sama dengan guru dengan cara dibaca berulang-ulang sampai semua siswa hafal
2. Metode kitabah, yaitu menghafal dengan cara menuliskan kembali hadits yang hendak dihafal
3. Metode sama'i, yaitu dengan cara mendengarkan bacaan yang hendak dihafal

Dalam pelaksanaannya dari 11 kelas yang terdapat disana, pihak lembaga menyediakan tujuh orang guru/ pembimbing dalam program Tahfidz Hadits ini, yang mana setiap gurunya memegang satu sampai dua kelas. Adapun bagi siswa yang masih terbata-bata dalam pelafalannya dan belum lancar membaca ada 5% dari keseluruhan siswa. Cara mengatasi siswa-siswa tersebut untuk kelas 1-3 dengan cara menuliskan latin setelah menulis lafal hadits sedangkan untuk kelas 4-6 dengan cara memberikan treatment dan pengertian juga pengajaran, contohnya seperti siswa yang belum lancar dalam membaca bahasa arabnya mereka diberikan tugas untuk tetap menghafal hadits awal, sebelum hafal maka mereka tidak diizinkan untuk melanjutkan hadits lain seperti teman-temannya. Walaupun jika menggunakan treatment tersebut siswa tertinggal tapi hal itu menjadi motivasi bagi mereka untuk segera menyelesaikan hafalan haditsnya agar bisa sama seperti temannya yang lain.

Program ini berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Program ini dinilai cukup baik dan efektif. Pelaksanaannya didukung oleh beberapa komponen seperti pengelolaan data siswa, sarana prasarana, siswa, kurikulum yang berlaku serta pemberian materi (pembelajaran) yang baik, meskipun masih terdapat kendala yang harus diperbaiki. berikut pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan program tahfidz hadits.

Tujuan diadakan program ini untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa terhadap al-Quran karena penjelas terbaik dari al-Quran adalah Hadits maka dari itu program ini sangatlah diperlukan. Pelaksanaan program ini diawali dari awal tahun ajaran 2020-2021, pihak pihak yang bertanggungjawab dalam proses terlaksananya program jika berdasar kepada hirarki yaitu kepala madrasah, bidang kurikulum dan guru pengampu.

Pelaksanaan merupakan langkah nyata untuk menindak lanjuti perencanaan yang sudah dirancang. Maka dari itu, MI Persis 259 Firdaus melakukan tindakan-tindakan terhadap rencana agar terwujudnya tujuan dari program tersebut. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Westra yang dikutip (Hertanti et al. 2019) bahwa pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Metode yang digunakan masih menggunakan metode klasik yaitu guru memberikan materi dan siswa menghafal dengan mengulang-ulang bacaan. Untuk siswa kelas bawah metode tersebut dirasa masih kurang harus adanya metode lain seperti permainan atau yang lainnya yang bisa menarik perhatian anak. Seperti yang dikemukakan oleh Pamungkas dalam jurnal yang dikutip oleh (Inten et al. 2023) bahwa permainan ialah suatu Teknik yang penting dalam pengajaran literasi

dalam hal ini Al-Quran, melalui permainan anak akan mengikuti pembelajaran dengan

perasaan senang dan nyaman sehingga makna dalam pembelajaran dapat terwujud.

Pada pelaksanaannya program ini berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Program ini dinilai cukup baik dan efektif. Pelaksanaannya didukung oleh beberapa komponen seperti pengelolaan data siswa, sarana prasarana, siswa, kurikulum yang berlaku serta pemberian materi (pembelajaran) yang baik, meskipun masih terdapat kendala yang harus diperbaiki. berikut pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan program tahfidz hadits.

1. Pengelolaan serta guru yang berperan aktif bagi berjalannya kegiatan, sehingga proses pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan efisien. Guru pengampu harus selalu melakukan koordinasi bersama tim pengembangan kurikulum dan kepala madrasah agar tidak terjadi ketertinggalan.
2. Pengelolaan bahan ajar/ silabus, hal ini berkaitan dengan kurikulum yang berjalan. Berlangsungnya program juga dipengaruhi dari faktor pendukungnya yaitu salah satunya silabus, maka dari itu guru/ pembimbing harus terus berkoordinasi agar kurikulum yang dipakai tidak tertinggal dan bisa terus diperbaharui agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih baik.
3. Sarana dan prasarana menjadi media bagi pelaksanaan program tahfidz hadits. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk keperluan siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di MI Persis 259 Firdaus dinilai cukup baik dan terjaga sehingga siswa juga bisa memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik pula.
4. Pelaksanaan program tahfidz hadits diserahkan langsung kepada guru pengampu yang mumpuni di bidang Hadits dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh bidang kurikulum dengan waktu dua jam pelajaran sudah termasuk menghafal dan tes.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program ini dirancang guna menambah pemahaman dan menguatkan hafalan Quran siswa, disamping itu program ini telah berjalan dengan semestinya. Hal ini berdasarkan paparan yang dikemukakan sudah sesuai dengan teori sehingga program yang dirancang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

Evaluasi Program unggulan Tahfidz Hadits

Program ini ditinjau dan dimonitor langsung oleh kepala madrasah melalui rapat evaluasi yang dilakukan selama dua minggu sekali untuk mengontrol kinerja guru dan perkembangan siswa. Kemudian ada evaluasi khusus bagi guru yaitu di kegiatan supervisi dimana kegiatan ini sudah terencana dan terjadwal dengan baik.

Siswa dalam hal ini adalah pihak yang sangat berperan penting bagi proses pelaksanaan dan berlangsungnya program Tahfidz Hadits, dimana semua siswa menjadi sasaran dari terlaksananya program. Tentunya setelah melihat potensi dan prestasi yang dimiliki siswa pihak lembaga tidak membiarkan begitu saja tetapi pihak internal lembaga juga melakukan observasi terhadap proses implementasi dan pengaruhnya dalam kehidupan siswa selama berada di sekolah. Program Tahfidz Hadits ini pada dasarnya memberikan pemahaman kepada siswa untuk berperilaku yang baik terutama dalam beradab dalam pergaulannya dengan sesama teman selama di sekolah. Terdapat beberapa perilaku siswa yang menggambarkan pemahaman terhadap hadits yang mereka pelajari yaitu seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu saat peneliti melakukan wawancara yaitu siswa kelas satu sudah terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika bertemu. Membuang sampah pada tempatnya karena pada siswa kelas satu diajarkan hadits mengenai mencintai lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah, jika terdapat salah satu teman atau beberapa temannya membuang sampah sembarangan mereka langsung mengingatkan temannya untuk segera membuang sampah ke tempat yang seharusnya.

Perilaku lain yang tampak yaitu terdapat pada siswa kelas tiga yang ada saat itu sedang dalam keadaan sakit tapi tetap mengikuti sekolah seperti biasa ketika ditanya oleh guru mengapa sekolah padahal sedang dalam keadaan sakit siswa tersebut menjawab dengan menyebutkan pemahamannya terhadap hadits yang telah dipelajari bahwa orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju Surga. Hal itu menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah menerapkan

perilaku yang baik disebabkan karena mempelajari sebuah hadits yang membuatnya tersadar harus berperilaku baik dengan tujuan ukhrowi (akhirat). Evaluasi program tahfidz hadits ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu bentuk tes maupun non tes) yang dikeluarkan oleh internal sekolah karena silabusnya pun dibuat oleh tim pengembangan kurikulum MI Persis 259 Firdaus.

1. Tes

Tes ini merupakan sejumlah pertanyaan yang mempunyai jawaban benar atau salah. Tes ini juga berarti sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa (Idrus L 2019).

Bentuk tes ini juga terbagi kepada dua bagian yaitu tes lisan maupun tulisan. Bentuk tes tulisan merupakan tes yang disediakan di dalam kertas dan siswa mengisi dalam kertas tersebut sedangkan bentuk lisan yaitu dengan menyebutkan langsung kepada guru apa saja materi materi yang seharusnya diujikan.

2. Non tes

Dalam proses kurikulum berbasis kompetensi menuntut untuk terpenuhi tiga ranah yaitu kemampuan, berpikir dan keterampilan, tetapi tingkatan dari siswa satu dengan lainnya bisa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi namun dalam keterampilan rendah. Begitupun sebaliknya ada siswa yang memiliki keterampilan tinggi dan kemampuannya rendah. Ada pula siswa yang semuanya tinggi tetapi sangat jarang yang memiliki ketiganya rendah.

Program tahfidz hadits ini menggunakan tes sesuai teori di atas. Siswa mengisi jawaban benar atau salah dengan multiple choice hal itu selaras dengan bentuk tes dan dalam konteks berpikir siswa, kemudian menggunakan tes lisan tes ini berkaitan dengan konteks kemampuan dan guru menganalisis perilaku siswanya yang berkaitan dengan hadits yang dipelajari hal ini termasuk dalam konteks keterampilan

Dalam suatu program perlu adanya evaluasi sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui hasil atau pencapaian selama terlaksananya program tersebut. Evaluasi dari program ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi yang dikemukakan oleh Tyler yang dikutip oleh (Anjar 2019) menyatakan bahwa Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Implementasi menurut Syukur dalam (Novan, Sumampouw, and Undap 2018) mengemukakan terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu:

1. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
2. Target grup yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan
3. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan teori diatas dikaitkan dengan judul bahwa implementasi terlaksana dikarenakan adanya program, dalam hal ini program tahfidz hadits diimplementasikan dalam adab bergaul siswa yaitu bisa dilihat dari segi perilaku yang mana perilaku siswa menunjukkan adab adab yang baik baik dalam bergaul dengan sesama temannya maupun adab bergaul kepada guru dan orang yang lebih tua dari dirinya.

Grindle dalam (Andani, Setyowati, and Amin 2019) menyebutkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap serta telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Dalam hal ini jelas bahwa implementasi dilakukan karena berawal dari adanya perencanaan program yang baik dan telah tersusun sebelumnya yang menjadi faktor pendukung dari implmentasi tersebut dilakukan oleh objek penelitian. Program ini dapat diimplementasikan oleh siswa karena adanya faktor-faktor yang mendukung diantaranya yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, pengulangan penjelasan yang selalu guru tekankan dan teladan yang baik sebagai metode pengajaran yang rasul contohkan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan berkenaan dengan implementasi program unggulan tahfidz hadits terhadap adab berhaul siswa, diantaranya:

1. Mampu besikap sopan kepada siapapun baik kepada orang yang lebih tua maupun

- kepada orang yang lebih muda, terutama yang berada di lingkungan sekolah
2. Mampu berbicara dengan santun, siswa sudah bisa menyesuaikan bahasa yang baik dan benar antara berbicara kepada guru dengan berbicara kepada teman maupun kakak dan adik kelas
 3. Menghargai waktu dengan baik, tidak terlambat saat datang sekolah dan saat masuk setelah istirahat
 4. Bertanggung jawab terhadap apa yang telah siswa lakukan dan ucapkan
 5. Mampu menjaga diri, tidak bermain bersama lawan jenis dan bisa menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan
 6. Menghargai ilmu baik ilmu agama maupun pengetahuan umum sebagai bekal bagi diri siswa untuk menjalani hidup agar lebih baik
 7. Selalu berusaha mencapai tujuan yang baik saat menjalankan tugas tugas yang dirasa berat
 8. Konsisten dalam kebaikan, siswa sudah konsisten dalam bershodaqoh, shalat dluha dan kebaikan-kebaikan lainnya
 9. Menyapa setiap orang yang ada di lingkungan sekolah dengan ucapan sapaan atau dengan ucapan salam dan tindakan salam berjabat tangan dan mencium tangan kepada guru
 10. Membantu orang yang sedang kesusahan baik dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran
 11. Mampu mengingatkan dalam kebaikan, saat temannya tidak melakukan kebaikan diajak untuk ikut bersama dalam melakukan kebaikan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa program unggulan tahfidz hadits ini dapat diimplementasikan dengan baik dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku dan adab bergaul yang baik sesuai dengan hadits yang mereka pelajari yang bertujuan agar siswa dapat menjalankan kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik lagi baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat sekitar.

D. Kesimpulan

Program unggulan Tahfidz Hadits memiliki perencanaan yang sangat baik terstruktur, seperti mendiagnosis masalah karena suatu program berangkat dari permasalahan atau kekhawatiran terhadap sesuatu. Setelah itu menyusun tujuan agar selaras dengan visi madrasah, hingga perencanaan dalam proses menganalisis kelayakan program, dan perencanaan evaluasi yang sesuai dengan program.

Adapun pelaksanaan program unggulan Tahfidz Hadits ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Sistem dan mekanisme yang dibuat berdasarkan dengan keputusan dan kebijakan dari kepala madrasah yang selanjutnya dikoordinasikan bersama dengan tim pengembangan kurikulum dan guru pengampu hingga akhirnya di buat kurikulum dan silabus sebagai panduan dalam proses pelaksanaannya. Dalam program ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya adalah memiliki buku pengayaan hadits dan internal siswa yang memiliki kecerdasan sehingga memudahkan guru dalam proses pelaksanaan program. Selanjutnya penghambat jalannya program yaitu dari internal siswa juga yang masih terdapat siswa yang belum bisa membaca huruf arab dan hafalannya tidak bisa menggunakan irama khusus seperti membaca dan menghafalkan Quran.

Setelah dibuatnya perencanaan kemudian dieksekusi dalam pelaksanaan kemudian suatu program yang baik harus ada evaluasi sebagai bentuk tolak ukur untuk mengadakan atau melanjutkan program selanjutnya. Evaluasi dari program unggulan Tahfidz Hadits ini ditinjau dan dimonitor langsung oleh kepala madrasah kepada guru pengampu dalam rapat evaluasi maupun dalam supervisi. Evaluasi ini juga berlaku kepada siswa sebagai sasaran dari program untuk evaluasi kepada siswa dilakukan dengan serentak dengan waktu yang telah ditentukan. Ada tambahan untuk siswa kelas enam siswa kelas tersebut akan diberikan penambahan evaluasi berupa penyeteroran hafalan yang telah dipelajari dari kelas sebelumnya sebagai syarat kelulusan. Hasil dari program unggulan tahfidz hadits terlihat dari perilakunya terhadap sesama teman, guru, orang yang lebih tua darinya maupun orang yang lebih muda. Perilaku yang semakin hari semakin menunjukkan perilaku yang lebih baik. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang muncul

dan berkenaan dengan hadits-hadits yang siswa pelajari. Program tahfidz hadits ini berjalan dengan lancar dan tidak terdapat hambatan yang berarti dalam pelaksanaannya.

Acknowledge

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan ni'matnya terutama ni'mat iman dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan dalam waktu yang terbia pula. Terimakasih kepada semua pihak yang ikut serta mendukung dalam proses perjuangan panjang. Peneliti sangat berterimakasih kepada Bapak H. Sobar Al-Ghazal, Drs., M. Pd selaku dosen pembimbing Skripsi I dan Ibu Hj. Dinar Nur Inten, S. Pd., M. Pd, selaku dosen pembimbing Skripsi II serta kepada informan dari pihak Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan untuk keberlangsungan penelitian ini. Tidak lupa kepada Keluarga dan Sahabat tercinta yang telah mendukung serta terus memotivasi peneliti hingga detik ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal'aalamiin.

Daftar Pustaka

- [1] Afifah, Y. N. (2019). Tinjauan Teori Perencanaan Dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.95>
- [2] Arif, M. (2019). ADAB PERGAULAN DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZÂLÎ: Studi Kitab Bidâyat al-Hidâyah. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>
- [3] Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, F. (2019). Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3), 328–336. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.9>
- [4] Anjar. (2019). Pengertian Evaluasi Menurut Pendapat Ahli. *Wawasan Pendidikan*.
- [5] Apriyani, S. (2022). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat. (Vol. 33, Issue 1).
- [6] Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- [7] Hertanti, S., Nursetiawan, I., Garvera, R. R., & Asep Nurwanda. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 305–315.
- [8] Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- [9] Inten, Dinar Nur, Helmi Aziz, Dewi Mulyani, and Haditsa Qur'ani Nurhakim. 2023. "Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al- Qur'an Melalui Model PAIKEM." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2259–66.
- [10] Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- [11] Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>
- [12] Ovalhanif. (2011). Pengertian Perencanaan, Tujuan Perencanaan, Prinsip Perencanaan, Filosofi Perencanaan Program. *Bappeda Litbang Banjarmasin*. <https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2011/05/pengertian-perencanaan-tujuan.html>

- [13] Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>